

Persepsi dan Keinginan Siswa Tentang Iklim Sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang

Ayu Anisa Putri¹, Hadiyanto², Irsyad³, Hanif Alkadri⁴ 1234

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

* e-mail: Aandes877@gmail.com ; hadiyanto@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi penulis yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang dan di SMA Negeri 8 Padang yang menunjukkan bahwa belum kondusifnya iklim sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai persepsi (Actual) dan keinginan siswa (Preferred) terhadap iklim sekolah berdasarkan aspek: 1) Dukungan kepada peserta didik, 2) Afiliasi, 3) Partisipasi Siswa, 4) Kepercayaan, 5) Inovasi, 6) Aturan dan norma, 7) Kelengkapan sumber, 8) Kenyamanan lingkungan. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 1242 siswa dengan sampel sebanyak 111 siswa yang diambil menggunakan metode Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala likert yang sudah di uji cobakan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian persepsi siswa (Actual) di SMA Negeri 7 Padang yang dilihat dari aspek dukungan kepada peserta didik, afiliasi, partisipasi siswa, kepercayaan, inovasi, aturan dan norma, kelengkapan sumber serta kenyamanan lingkungan tergolong kondusif dengan skor rata-rata persepsi siswa 4,3 sedangkan keinginan siswa (Preferred) 4,6; di samping itu, persepsi siswa (Actual) di SMA Negeri 8 Padang juga tergolong kondusif dengan skor rata-rata 43 dan skor keinginan siswa (Preferred) sebesar 44.

Keywords: *Persepsi, Keinginan, Siswa, Iklim Sekolah*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga terbentuk dan berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa. Potensi yang dimaksud adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan negara. Sekolah menjadi salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat

terjadinya proses pembelajaran sehingga terciptanya lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan akhlak lebih baik. Untuk itu, kondisi dan situasi lingkungan sekolah tempat terjadinya proses pembelajaran kepada siswa sangat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan sekolah atau biasa disebut dengan iklim sekolah adalah situasi atau kondisi yang ada di sekolah yang bisa mempengaruhi seluruh warga sekolah dan iklim sekolah menjadi pembeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Menurut (Hadiyanto, 2016) iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Penciptaan iklim sekolah yang kondusif sangat penting diusahakan oleh sekolah karena iklim sekolah baik dan mendukung akan menciptakan pendidikan yang baik pula dan hal itu dapat ditinjau dari kegiatan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya dalam proses pendidikan. iklim sekolah akan mempengaruhi motivasi kerja guru, mempengaruhi pada peningkatan kinerja guru, tidak hanya itu juga mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa (Yolanda et al., 2021). Untuk melihat seberapa kondusifnya keadaan iklim suatu sekolah dapat dilihat dari tingkat keakraban, tingkat persaingan, keterlibatan organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah (Chandra & Angin, 2017).

Pentingnya iklim adalah karena Iklim sekolah yang mendukung akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru dalam melaksanakan tugas merasa nyaman, aman dan dengan suasana hati yang menyenangkan sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru akan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, peserta didik juga akan merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik (Anathuri et al., 2019). Baik atau buruknya sekolah tergantung pengelolaan iklim di lembaga tersebut (Pratama et al., 2021). Tidak semua sekolah memiliki iklim yang sesuai dengan keinginan setiap warga sekolah sehingga adanya perbedaan antara iklim sekolah senyatanya (*actual*) dengan iklim sekolah yang disukai (*preferred*). Hal itu merujuk kepada pendapat (Hadiyanto & Mathew, 2023) bahwa iklim kelas yang sebenarnya adalah lingkungan atau kondisi dalam sekolah yang secara obyektif dialami oleh siswa pada saat dilakukan penelitian, sedangkan iklim kelas yang disukai adalah lingkungan atau kondisi ideal yang diinginkan siswa di masa depan. Dengan mengetahui iklim sekolah senyatanya dengan iklim sekolah yang disukai atau diinginkan siswa maka akan didapatkan kesenjangan atau ketimpangan antara keduanya, sehingga berangkat dari kesenjangan tersebut bisa digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki iklim di sekolah sesuai dengan iklim yang disukai siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Pratama et al., 2021) memperlihatkan iklim senyatanya (*actual*) dengan

iklim yang disukai atau yang diharapkan terjadi di masa depan (*preferred*). Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa persepsi guru dari semua indikator cenderung lebih rendah dari pada harapan guru, sehingga terlihat adanya kesenjangan dan diperlukan peningkatan pada persepsi dan harapan guru terhadap iklim sekolah.

METODE

Studi ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang dengan total populasi sebanyak 618 siswa dan sampelnya sebanyak 54 siswa sedangkan Jumlah populasi dari SMA 8 Padang sebanyak 624 siswa dan sampelnya sebanyak 57 orang. Total seluruh populasi sebanyak 1242 siswa dan total sampelnya sebanyak 111 siswa. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Stratified Proportional Random sampling*. Instrumen penelitian adalah angket menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dengan skor instrument 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, menggunakan rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Penelitian yang penulis lakukan terkait persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang ditinjau dari 8 indikator yaitu: 1) Dukungan kepada peserta didik, 2) Afiliasi, 3) Partisipasi siswa, 4) Kepercayaan, 5) Inovasi, 6) Aturan dan norma, 7) Kelengkapan sumber dan 8) Kenyamanan Lingkungan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1

Rekapitulasi data persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang

No	Indikator Iklim Sekolah	Rata-rata Perspsi (<i>Actual</i>)	Ketegori	Rata-rata Keinginan (<i>Preferred</i>)	Kategori
1	Dukungan kepada peserta didik	4,5	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
2	Afiliasi/kedekatan	4,0	Kondusif	4,3	Kondusif
3	Partisipasi Siswa	4,5	Kondusif	4,7	Sangat Kondusif
4	Kepercayaan	4,3	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
5	Inovasi/pebaharuan	4,3	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
6	Aturan dan Norma	4,4	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
7	Kelengkapan Sumber	4,4	Kondusif	4,7	Sangat Kondusif
8	Kenyamanan Lingkungan	3,9	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
Rata-rata		4,3	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang pertama yaitu dukungan kepada peserta didik dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,7 yang berbunyi “Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,3 dengan item yang berbunyi “Guru memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,7 dengan item yang berbunyi “Guru sebaiknya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar” sedangkan item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,5 yang berbunyi “guru sebaiknya memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kedua yaitu afiliasi dengan skor rata-rata 4,0 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 3 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,1 yang berbunyi “Antara guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat di sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 3,9 dengan item yang berbunyi “Antara guru memiliki hubungan emosional yang dekat di sekolah”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) juga pada indikator kedua mendapatkan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 3 butir item. Item yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,4 yang berbunyi “Saya ingin antara guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat di sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,2 yang berbunyi “Antara guru sebaiknya memiliki hubungan emosional yang dekat di sekolah”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang ketiga yaitu partisipasi siswa dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,6 yang berbunyi “Siswa ikut serta dalam kegiatan gotong royong di sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,2 dengan item yang berbunyi “Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) pada indikator ketiga mendapatkan skor rata-rata 4,7 berada pada kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,8 yang berbunyi “Saya ingin mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,6 yang berbunyi “Saya ingin berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru”. Hasil penelitian

di SMA Negeri 7 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang keempat yaitu kepercayaan dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 yang berbunyi “Kepala sekolah membangun rasa saling percaya diantara warga sekolah” sedangkan skor rata-rata lainnya sama sama mendapatkan 4,3. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) pada indikator keempat mendapatkan skor rata-rata 4,6 berada pada kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor tertinggi terdiri dari 2 item yaitu 4,7 yang berbunyi”sebaiknya kepala sekolah membangun rasa saling percaya di antara warga sekolah, saya ingin guru cepat bertindak apabila terjadi suatu permasalahan di sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah juga terdiri dari 2 item yaitu 4,6 yang berbunyi “Sebaiknya siswa jujur kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya membangun rasa saling percaya di antara siswa”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kelima yaitu inovasi dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat 3 item yaitu 4,4 yang berbunyi “Guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu menggunakan fasilitas teknologi yang ada di sekolah, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,0 dengan item yang berbunyi “Guru melakukan penggantian media pembelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan IPTEK”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) juga pada indikator kelima mendapatkan skor rata-rata 4,6 berada pada kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,7 yang berbunyi” Guru sebaiknya memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran” sedangkan skor rata-rata lainnya sama-sama 4,6.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang keenam yaitu aturan dan norma dengan skor rata-rata 4,4 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item, item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,5 yang berbunyi “Peraturan di sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,2 dengan item yang berbunyi “Peraturan di sekolah dibuat berdasarkan musyawarah”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,5 yang berbunyi “Sebaiknya peraturan di sekolah di buat berdasarkan musyawarah” sedangkan skor rata-rata lainnya sama-sama mendapatkan 4,6.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang ketujuh yaitu kelengkapan sumber dengan skor rata-rata 4,4 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,7 yang berbunyi “Sekolah menyediakan tempat sampah disetiap kelas” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4, terdiri dari 2 item yang berbunyi “Sekolah memiliki area parker yang memadai, guru menggunakan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator ketujuh, mendapatkan skor rata-rata 4,7 dengan kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,8 terdiri dari 2 item yang berbunyi “Sekolah sebaiknya menyediakan tempat sampah di setiap kelas, saya ingin sekolah memiliki ruangan laboratorium yang memadai sesuai dengan jurusan” sedangkan item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,6 juga terdiri dari 2 item yang berbunyi “Sebaiknya sekolah menyediakan area parkir yang memadai, sekolah sebaiknya memiliki ruangan kelas yang memadai”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kedelapan yaitu kenyamanan lingkungan dengan skor rata-rata 3,9 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 yang berbunyi “Siswa nyaman belajar dalam kelas” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,1 dengan item yang berbunyi “Sirkulasi udara di ruangan kelas baik”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,9 dengan item yang berbunyi “Saya ingin merasa lebih nyaman belajar di dalam kelas” sedangkan item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,5 yang terdiri dari 2 item yang berbunyi “Sekolah sebaiknya memiliki toilet yang bersih, sebaiknya kegiatan pembelajaran di sekolah jauh dari kebisingan”.

Tabel.2

Rekapitulasi data persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 8 Padang

No	Indikator Iklim Sekolah	Rata-rata persepsi (<i>Actual</i>)	Kategori	Rata-rata Keinginan (<i>Preferred</i>)	Kategori
1	Dukungan kepada peserta didik	4,5	Kondusif	4,4	Kondusif
2	Afiliasi/kedekatan	3,9	Kondusif	4,3	Kondusif
3	Partisipasi Siswa	4,4	Kondusif	4,4	Kondusif
4	Kepercayaan	4,3	Kondusif	4,5	Kondusif

5	Inovasi/pebaharuan	4,3	Kondusif	4,4	Kondusif
6	Aturan dan Norma	4,3	Kondusif	4,5	Kondusif
7	Kelengkapan Sumber	4,5	Kondusif	4,6	Sangat Kondusif
8	Kenyamanan Lingkungan	4,0	Kondusif	4,5	Kondusif
Rata-rata		4,3	Kondusif	4,4	Kondusif

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang pertama yaitu dukungan kepada peserta didik dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Semua item memiliki skor yang sama yaitu 4,5. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,4 dengan kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,5 terdiri dari 2 item yang berbunyi “Guru sebaiknya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi” sedangkan item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,4 terdiri dari 2 item yang berbunyi “Sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru sebaiknya memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kedua yaitu afiliasi dengan skor rata-rata 4,0 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 3 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,1 yang berbunyi “Antara guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat di sekolah” sedangkan 2 item lainnya sama-sama mendapatkan skor 3,8. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) juga pada indikator kedua mendapatkan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 3 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,2 yang berbunyi “Antara guru sebaiknya memiliki hubungan emosional yang dekat di sekolah”. Sedangkan 2 item lainnya sama-sama mendapatkan skor rata-rata 4,3.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang ketiga yaitu partisipasi siswa dengan skor rata-rata 4,4 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,5 yang berbunyi “Siswa ikut serta dalam kegiatan gotong royong di sekolah” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,3 dengan item yang berbunyi “Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) pada indikator ketiga mendapatkan skor rata-rata 4,4 berada pada kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor

tertinggi yaitu 4,5 terdiri dari 2 item yang berbunyi” saya ingin mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu,saya ingin berpartisipasi alam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru” sedangkan item lainnya sama-sama mendapatkan skor rata-tata 4,4.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang keempat yaitu kepercayaan dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 yang berbunyi “Kepala sekolah membangun rasa saling percaya di antara warga sekolah” sedangkan skor rata-rata terendah yaitu 4,2 dengan item yang berbunyi “Guru cepat bertindak apabila terjadi suatu permasalahan di sekolah”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) pada indikator keempat mendapatkan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor skor rata-rata paling rendah yaitu 4,4 yang berbunyi “ Sebaiknya siswa jujur kepada guru dalam kegiatan pembelajaran” sedangkan skor lainnya sama-sama mendapatkan skor rata-rata 4,5.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang aspek persepsi siswa terhadap iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kelima yaitu inovasi dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat 3 item yaitu 4,4 yang berbunyi “Guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu menggunakan fasilitas teknologi yang ada di sekolah, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik” sedangkan skor rata-rata paling rendah sebesar 4,0 dengan item yang berbunyi “Guru melakukan penggantian media pembelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan IPTEK”. Pada aspek keinginan siswa tentang iklim sekolah (*Preferred climate*) juga pada indikator kelima mendapatkan skor rata-rata 4,4 berada pada kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,6 yang berbunyi” Sebaiknya sekolah memfasilitasi guru dalam kegiatan pembaharuan dalam proses pembelajaran” sedangkan skor rata-rata paling rendah 4,3 dengan item berbunyi “Guru melakukan penggantian media pembelajaran yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan IPTEK”.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang keenam yaitu aturan dan norma dengan skor rata-rata 4,3 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,4 yang berbunyi “Peraturan di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,2 terdiri dari 2 item yang berbunyi “Warga sekolah yang tidak mematuhi peraturan sekolah akan diberikan sanksi, peraturan di sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori

kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Semua item pertanyaan sama-sama mendapatkan skor rata-rata 4,5.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang ketujuh yaitu kelengkapan sumber dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,6 yang berbunyi “Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 4,4, terdiri dari 3 item yang berbunyi “Sekolah memiliki area parkir yang memadai, sekolah memiliki ruangan laboratorium yang memadai sesuai jurusan, guru menggunakan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator ketujuh, mendapatkan skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 5 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,5 dengan item yang berbunyi “Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran setiap mata pelajaran”. Dan item lainnya sama-sama mendapatkan skor 4,6.

Hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah (*Actual climate*) pada indikator yang kedelapan yaitu kenyamanan lingkungan dengan skor rata-rata 4,0 berada pada kategori kondusif. Indikator ini terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,2 yang terdiri dari 2 item berbunyi “Siswa nyaman belajar dalam kelas, sirkulasi udara di ruangan kelas baik” sedangkan skor rata-rata paling rendah yaitu 3,8 dengan item yang berbunyi “Sekolah memiliki toilet yang bersih”. Sedangkan pada aspek keinginan siswa (*Preferred climate*) pada indikator pertama, mendapatkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori kondusif. Indikator ini juga terdiri dari 4 butir item. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,6 terdiri dari 2 item yang berbunyi “Saya ingin merasa lebih nyaman belajar di dalam kelas, saya ingin sirkulasi udara di ruangan kelas baik” sedangkan item yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 4,5 dengan item yang berbunyi “Sekolah sebaiknya memiliki toilet yang bersih”.

PEMBAHASAN

Tabel.3

Rekapitulasi data persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang

No	Indikator	SMA Negeri 7 Padang		SMA Negeri 8 Padang	
		Actual	Preferred	Actual	Preferred
1	Dukungan kepada peserta didik	4,5	4,6	4,5	4,4
2	Afiliasi/kedekatan	4,0	4,3	3,9	4,3
3	Partisipasi Siswa	4,5	4,7	4,4	4,4
4	Kepercayaan	4,3	4,6	4,3	4,5

No	Indikator	SMA Negeri 7 Padang		SMA Negeri 8 Padang	
		Actual	Preferred	Actual	Preferred
5	Inovasi/pebaharuan	4,3	4,6	4,3	4,4
6	Aturan dan Norma	4,4	4,6	4,3	4,5
7	Kelengkapan Sumber	4,4	4,7	4,5	4,6
8	Kenyamanan Lingkungan	3,9	4,6	4,0	4,5
	Rata-rata	4,3	4,6	4,3	4,4
	Uji T	Signifikan		Tidak Signifikan	
	Uji T	Tidak Signifikan			

Berdasarkan tabel di atas, selisih antara iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang dengan SMA Negeri 8 Padang tidak signifikan, namun semua indikator sudah kondusif, adapun indikator yang dapat dilihat dari iklim sekolah adalah dukungan kepada peserta didik, afiliasi, partisipasi siswa, kepercayaan, inovasi/pembaharuan, aturan dan norma, kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan. Penelitian di SMA Negeri 7 Padang pada indikator dukungan kepada peserta didik, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,5 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,6 sehingga terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada aspek dukungan kepada peserta didik agar lebih kondusif terutama pada aspek guru memberikan pujian kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dukungan yang diberikan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, dukungan emosional yang diberikan guru bisa dalam bentuk sikap empatik, guru peka terhadap karakteristik peserta didik dan guru bisa menciptakan interaksi yang edukatif yang positif kepada peserta didik, guru menunjukkan kehangatan, rasa hormat, cinta serta komunikasi dan perhatian (Susanto, 2022) Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek dukungan kepada peserta didik, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-Tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 4,5 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,4 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek dukungan kepada peserta didik.

Pada indikator yang kedua yaitu afiliasi/kedekatan pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,0 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,3 sehingga terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada aspek afiliasi pada sekolah tersebut terlebih pada aspek antara guru harus meningkatkan hubungan emosional yang dekat di sekolah. Menurut (Putra & Marheni, 2015) afiliasi merupakan suatu kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan kebutuhan tersebut terdiri yaitu: kebutuhan terhadap stimulasi

positif, kebutuhan akan dukungan social, kebutuhan akan perhatian, dan kebutuhan akan perbandingan sosial. Individu yang memiliki keinginan untuk afiliasi yang tinggi akan berusaha menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi sehingga mendapatkan perhatian, mendapatkan dukungan sosial dan mendapatkan stimulasi positif. Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek afiliasi/kedekatan, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 3,9 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,3 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek dukungan kepada peserta didik.

Pada indikator yang ketiga yaitu partisipasi siswa pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,7 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,5 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada aspek partisipasi siswa pada sekolah tersebut terlebih pada aspek upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan partisipasi aktif siswa dalam berusaha, bersungguh-sungguh. Konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan dan menggunakan strategi regulasi diri dalam proses belajar dan juga emosi positif sehingga terbentuknya iklim sekolah yang kondusif (Lailiyah & Burhani, 2014). Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan memberikaun dukungan kepadanya. Hal itu sesuai dengan pendapat Supardi (2013) bahwa siswa akan lebih terlibat dalam belajar ketika guru dipandang sebagai sosok yang mengayomi dan mendukung, jika siswa merasa didukung maka siswa akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Keterlibatan siswa juga akan bertambah apabila siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun dengan sesama siswa (Lailiyah & Burhani, 2014). Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek partisipasi siswa, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) dengan iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) juga mendapatkan skor yang sama, dari hasil pengujian T-tes yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena skor rata-rata antara keduanya sama-sama 4,4. Sehingga tidak terlalu diperlukan peningkatan pada aspek partisipasi siswa di sekolah tersebut.

Pada indikator yang keempat yaitu kepercayaan pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang

diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,3 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,6 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada kepercayaan di sekolah tersebut terlebih lagi pada aspek siswa harus meningkatkan kejujuran kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru untuk membangun rasa saling percaya di antara siswa, dan guru cepat berindak ketika terjadi suatu permasalahan di sekolah. (Gistituati & Hadiyanto, 2018) menyebutkan bahwa kepercayaan merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan suatu organisasi, termasuk sekolah. Rasa percaya antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa harus dipupuk agar kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sehingga dengan rasa saling percaya membuat orang-orang saling menghargai satu sama lain. (Gistituati & Hadiyanto, 2018) juga menjelaskan upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah harus mengupayakan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara guru agar maksimal dalam mengajar di dalam kelas, begitupun guru juga mengupayakan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara siswa terhadap dirinya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek kepercayaan, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*), hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa terhadap iklim sekolah 4,3 dan iklim sekolah yang diinginkan adalah 4,5 namun dari hasil pengujian T-tes yang telah dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga tidak terlalu diperlukan peningkatan pada aspek kepercayaan di sekolah tersebut.

Pada indikator yang kelima yaitu inovasi pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,3 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,6 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada inovasi di sekolah tersebut terlebih pada peningkatan pada guru dalam upaya penggantian media pembelajaran yang harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Inovasi sendiri berkaitan dengan pembaharuan yang berkaitan dengan kreativitas dan teknologi yaitu upaya memasukkan ide, gagasan, atau produk baru untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengganti suatu system (Hadiyanto,2016). Upaya yang bisa dilakukan guru untuk pembaharuan adalah bagaimana guru mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia untuk memaksimalkan pembelajaran, bagaimana mendesain metode dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat (Nuzuar & Warsah, 2018) sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek inovasi, anantara

persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 4,3 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,4 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek inovasi/pembaharuan di sekolah tersebut.

Pada indikator yang keenam yaitu aturan dan norma pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,4 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,6 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada aturan dan norma di sekolah tersebut terlebih pada peningkatan pada aspek peraturan yang dibuat di sekolah harus berdasarkan musyawarah. Hal itu sejalan dengan (Mutiarra & Sobandi, 2018) bahwa aturan yang ada di sekolah harus dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten. Aturan dan norma di sekolah juga harus membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak memberatkan kepada peserta didik (Rahmawati, 2016). Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek aturan dan norma, antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 4,3 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,5 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek aturan dan norma di sekolah tersebut.

Pada indikator yang ketujuh yaitu kelengkapan sumber pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,4 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 4,7 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada kelengkapan sumber di sekolah tersebut terlebih pada area parkir sekolah yang kurang memadai dan masing- masing guru harus menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. (Hadiyanto, 2016) menyatakan bahwa untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih optimal, maka harus didukung oleh kelengkapan alat bantu pembelajaran. Menurut (Maiti & Bidinger, 2019) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Kemudian (Maiti & Bidinger, 2019) juga menyebutkan ada 6 jenis sumber belajar yaitu: pesan

(*Massage*); orang (*People*); bahan dan program; alat (*Devise*); metode (*Method*); latar (*Setting*). Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek kelengkapan sumber, anantara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 4,5 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,6 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek kelengkapan sumber di sekolah tersebut.

Pada indikator yang kedelapan yaitu kenyamanan lingkungan pada SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang berada pada kriteria sudah kondusif. Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Padang antara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) hal itu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa yaitu 4,6 sedangkan iklim yang diinginkan skor rata-ratanya yaitu 3,9 setelah melakukan pengujian T-tes terlihat perbedaan yang signifikan sehingga sangat diperlukan peningkatan pada nyaman lingkungan di sekolah tersebut terlebih pada kebersihan toilet dan pada kegiatan pembelajaran harus jauh dari kebisingan. (Rahmidani, 2020) menjelaskan bahwa kenyamanan lingkungan perlu dijaga dan dibentuk sedemikian rupa agar setiap warga sekolah bisa melaksanakan aktivitasnya dengan aman dan nyaman. Untuk menciptakan sekolah yang kondusif dan kelas yang kondusif, guru berperan dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan untuk menjaga situasi kondusif diantara guru dan siswa (Hadiyanto & Mathew, 2023). Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Padang pada aspek kenyamanan lingkungan, anantara persepsi siswa tentang iklim senyatanya (*Actual climate*) juga lebih rendah dari pada iklim yang diinginkan oleh siswa (*Preferred climate*) namun setelah dilakukan pengujian T-tes perbedaannya tidak signifikan yaitu terlihat dari skor rata-rata persepsi siswa 4,0 dan skor rata-rata iklim sekolah yang diinginkan siswa (*Preferred climate*) adalah 4,5 sehingga tidak terlalu perlu ditingkatkan pada aspek nyaman lingkungan di sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, persepsi siswa (*Actual*) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan keinginan siswa (*Preferred*) terhadap iklim sekolah, sejalan dengan penelitian terdahulu (Prayuda et al., 2021) memperlihatkan iklim sekolah saat ini (*Actual*) lebih rendah dari pada iklim sekolah yang diinginkan (*Preferred*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah mengenai persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang pada semua indikator dalam kriteria sudah kondusif. Persepsi (*Actual climate*) dan keinginan (*Preferred climate*) siswa terhadap iklim di SMA Negeri 7 Padang memiliki perbedaan yang signifikan dengan selisih rata-

rata indikator iklim Actual dengan Preferred sebesar 0,3 sehingga sangat diperlukan peningkatan pada semua indikator iklim pada sekolah tersebut. di samping itu, Persepsi (Actual climate) dan keinginan (Preferred climate) siswa terhadap iklim di SMA Negeri 8 Padang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan selisih rata-rata indikator iklim Actual dengan Preferred sebesar 0,1 sehingga tidak terlalu diperlukan perbaikan pada semua indikator iklim pada sekolah tersebut kecuali pada indikator iklim yang selisihnya 0,5 pada indikator kelengkapan sumber.

Daftar Rujukan

- Anathuri, A., Basri, R., Akademik, G., Seksyen, S., Baru Bangi, B., & Darul Ehsan, S. (2019). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Komitmen Guru Di Zon Kajang (Relationship Between School Climate and Teachers' Commitment in Kajang Zone). *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 5(16), 24621714. www.gbse.com.my
- Chandra, A., & Angin, A. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Physycomutiara*, 1(1), 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>
- Gistituati, N., & Hadiyanto. (2018). Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi. In *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (pp. 214–241).
- Hadiyanto, & Mathew, I. B. (2023). *Classroom & School Climate.pdf*. CV. Pustaka Tunggal.
- Lailiyah, L. M., & Burhani, M. I. (2014). *Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar*.
- Maiti, & Bidinger. (2019). Sumber Belajar. In *Penerbit Laksita Indonesia* (Vol. 1, Issue 9).
- Mutiara, N. U., & Sobandi, A. (2018). Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 218. h
- Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Pratama, R., Hadiyanto, Ermita, & Adi, N. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Educational Administration and Leadership*, 1(3), Hal. 53-61. <http://jeal.ppj.unp.ac.id>
- Prayuda, Y., Hadiyanto, Rifma, & Sulastri. (2021). Iklim Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4094–4102.
- Putra, I. P. G. D., & Marheni, A. (2015). Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas

- Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p05>
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Rahmidani, R. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 94–101.
<https://scholar.archive.org/work/6ebfk53b6fdi3hoo7b5aanrnom/access/wayback/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/download/108362/pdf>
- Susanto, R. (2022). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar*. 8(1), 26–31.